

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWI S1 YANG BERCADAR  
DI IAIN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**MEI RUSMIYANTI**  
NIM. 1323102015

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

## **PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWI S1 YANG BERCADAR DI IAIN PURWOKERTO.**

### **ABSTRAK**

**Mei Rusmiyanti, 2017.**

**Sarjana Jurusan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.**

Fenomena wanita bercadar sering kita temui diberbagai lingkungan sosial yaitu perkuliahan, organisasi, majelis taklim, pergaulan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal. Di IAIN Purwokerto terdapat 4 mahasiswi saja yang memakai cadar, dikatakan sebagai sebuah fenomena karena perempuan bercadar jarang sekali ditemui dilingkungan kampus. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto. Adapun objek dalam penelitian ini adalah 3 perempuan bercadar yang tercatat sebagai mahasiswi di IAIN Purwokerto. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar di IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto berlangsung secara interpersonal, group (kelompok), dan organisasi. Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, para perempuan bercadar menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, namun dalam menggunakan bahasa nonverbal para perempuan bercadar sedikit kesulitan karena cadar yang dipakainya menghalangi saat mereka ingin menyampaikan bahasa nonverbal tersebut, seperti mimik, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto dalam konteks interpersonal berlangsung dengan teman sekelasnya, teman akrabnya, teman di Patani Thailand, dan dosen. komunikasi interpersonal yang terjadi pada perempuan bercadar hanya memenuhi beberapa aspek dalam mencapai efektivitas komunikasi interpersonal. Diantaranya, Objek 1 (Laila Arwaechuerae) hanya memenuhi 4 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dukungan, dan empati. Objek 2 (Subaidah Mama) hanya memenuhi 3 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dan empati. Dan objek 3 (Pateemoh Baka) hanya memenuhi 5 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dukungan, empati, dan sikap positif. Hambatan dalam komunikasi interpersonal juga dialami oleh ketiga perempuan bercadar tersebut. Diantaranya, salah persepsi, keterbatasan dalam penyampaian pesan nonverbal dan hambatan mekanik karena adanya gangguan pada saluran komunikasi. Sedangkan fenomena komunikasi grup atau kelompok yang terjadi pada 3 perempuan bercadar berlangsung dalam kelompok belajar, kelompok presentasi dan kelompok saat berkumpul dengan beberapa mahasiswi di Patani Thailand. Dalam komunikasi kelompok pada 3 perempuan bercadar hanya menunjukkan beberapa aspek bahwa kelompok tersebut berkembang, yaitu adanya konflik dan orientasi. Dan fenomena komunikasi perempuan bercadar dalam konteks organisasi menyebutkan bahwa tidak semua objek berada dalam suatu organisasi. Hanya satu objek yang berada dalam suatu organisasi, yaitu Laila Arwaechuerae. komunikasi organisasi yang terjadi pada Laila Arwaechuerae berlangsung secara formal. Dan menggunakan 2 media dalam komunikasi organisasinya yaitu media antarpribadi dan media kelompok. Laila Arwaechuerae mengalami beberapa hambatan dalam komunikasi organisasi, diantaranya hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan manusiawi.

**Kata Kunci:** Perilaku komunikasi, dan perempuan bercadar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Perilaku Komunikasi .....	16
1. Definisi Komunikasi .....	16
2. Definisi Komunikasi melalui Lambang Umum.....	21

3. Definisi Komunikasi melalui Lambang Khusus.....	23
4. Definisi Komunikasi dalam Perspektif Setting .....	25
B. Deskripsi tentang Perempuan Bercadar .....	37
1. Definisi Bercadar .....	37
2. Definisi atau Memahami Bercadar, Berhijab, dan Berjilbab .....	39
3. Sejarah Perempuan Bercadar .....	45
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perempuan Bercadar....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Objek Penelitian .....	52
C. Teknik Pengumpulan Data .....	54
D. Teknik Analisa Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	61
1. Deskripsi tentang Komunikasi Perempuan Bercadar dengan objek 1 .....	61
a. Definisi Bercadar .....	61
b. Definisi atau pemahaman Bercadar, Berhijab, dan Berjilbab .....	61
c. Awal Laila Arwaechuerae Bercadar .....	62
2. Deskripsi tentang Komunikasi Perempuan Bercadar dengan objek 2 .....	65

a. Definisi Bercadar .....	65
b. Definisi atau pemahaman Bercadar, Berhijab, dan Berjilbab .....	66
c. Awal Subaidah Mama Bercadar .....	67
3. Deskripsi tentang Komunikasi Perempuan Bercadar dengan objek 3 .....	69
a. Definisi Bercadar .....	69
b. Definisi atau pemahaman Bercadar, Berhijab, dan Berjilbab .....	69
c. Awal Pateemoh Baka Bercadar .....	70
B. Analisis Data .....	75
1. Analisis terhadap komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum .....	75
2. Analisis terhadap komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang khusus .....	77
3. Analisis terhadap komunikasi perempuan bercadar dalam konteks Interpersonal .....	80
4. Analisis terhadap komunikasi perempuan bercadar dalam konteks group atau kelompok .....	84
5. Analisis terhadap komunikasi perempuan bercadar dalam konteks organisasi .....	86

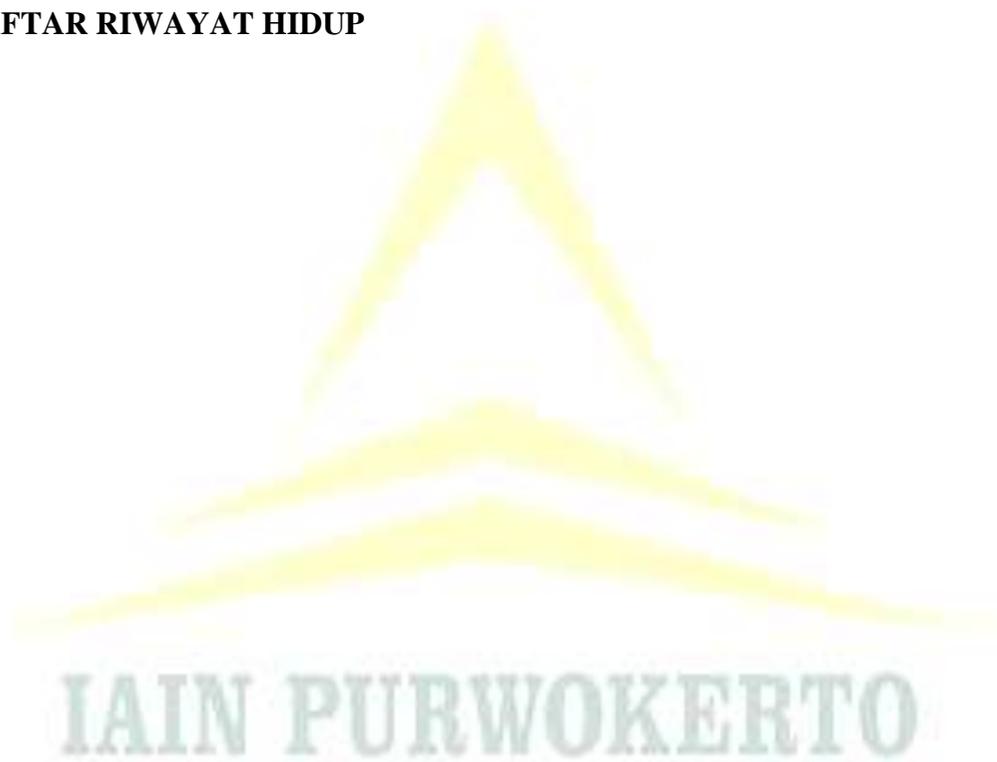
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cadar adalah kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, dalam bahasa Arabnya *khidr*, *tsiqab*, sinonim dengan *burqu'*.<sup>1</sup> Ubaidah dan sahabat lain mengatakan bahwa kaum wanita mengulurkan kain tersebut dari atas kepalanya, sehingga tidak ada bagian yang nampak, kecuali dua matanya. Diantara yang termasuk jenis ini adalah *an niqab*/ cadar.<sup>2</sup> Cadar dalam Bahasa Arab disebut dengan *An-Niqab*, adalah sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak di sekitar mata. Dinamakan penutup wajah (*An-Niqab*) karena masih ada lubang di sekitar daerah mata yang berguna untuk melihat jalan.<sup>3</sup>

Bagi masyarakat Indonesia saat ini cadar bukan suatu hal yang baru, karena masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga tak jarang dijumpai perempuan yang menggunakan cadar dalam kehidupan dan aktifitas sehari-harinya. Namun persepsi masyarakat terhadap perempuan muslim yang menggunakan cadar sering dianggap sebagai sikap fanatisme terhadap

---

<sup>1</sup>Mulhandy Ibn Haj dkk, *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: PT Semesta, 2006), hlm. 6.

<sup>2</sup> Faricha Hasinta Sari, Salmah Lilik, Rin Widya Agustin, "Studi Fenomenologi mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar", *Jurnal Psikologi Vol.6 No.11*, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2014). hlm. 104.

<sup>3</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009). hlm. 43.

agama bahkan tidak jarang juga mereka dikaitkan dengan kelompok Islam radikal.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan cadar, tidak semua perempuan dapat menerima keberadaan cadar bagi dirinya, yang menerima dan yang tidak menerima sama-sama memiliki dasar masing-masing. Ada juga yang mengatakan, bahwa penggunaan cadar itu harus disesuaikan dengan lingkungan, sedangkan di Indonesia penggunaan cadar tidak wajib karena lingkungan.<sup>5</sup> Masyarakat memandang sebelah mata wanita bercadar, hal ini didukung stigma-stigma yang dikeluarkan media, diantaranya 'istri teroris', 'Islam garis keras', 'Islam fanatik'. Eksklusivitas dan ketertutupan komunitas cadar juga menghambat proses sosialisasi. Belum lagi masyarakat Indonesia yang serba ingin tahu, dari pola masyarakat kolektif, melihat hal-hal yang serba tertutup membuat mereka enggan untuk berinteraksi lebih jauh. Apa yang menjadi opini masyarakat adalah cadar belum menjadi budaya muslim Indonesia.<sup>6</sup> Sehingga hal ini membuat wanita bercadar terbatas dalam berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan ini. Manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Jallaludin Rahmat, mengatakan sebagai berikut: "komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia,

---

<sup>4</sup>Khamdan Qolbi, Mohammad Ali Haidar. "Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)", *jurnal Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Tahun 2013). hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009). hlm. 44.

<sup>6</sup>[http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/2011/Cadar\\_Media\\_Dan\\_Identitas\\_Perempuan\\_Muslim.html](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/2011/Cadar_Media_Dan_Identitas_Perempuan_Muslim.html) diakses Tanggal 23 September 2016 Pukul 21.00.

karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia, melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama.”<sup>7</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.<sup>8</sup>

Perempuan bercadar melakukan segala aktivitas komunikasi bersandar dan berupaya konsisten terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan sesuai dengan prinsip *salaf*. Cadar adalah sebuah lambang yang selalu mengiringi perilaku komunikasi para pemakainya (perempuan bercadar) dan cadar tidak diwajibkan dalam Islam, cadar adalah budaya yang diadopsi dari Timur Tengah (karena berbagai masalah geografis) yang memberlakukan kewajiban cadar terhadap perempuan pribumi dan bagi kalangan yang mewajibkan menutup seluruh aurat termasuk wajah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1997), hlm. 54.

<sup>8</sup>[http://www.kompasiana.com/2014/pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia.html](http://www.kompasiana.com/2014/pentingnya_komunikasi_dalam_kehidupan_manusia.html) diakses Tanggal 25 September 2016 Pukul 20.05.

<sup>9</sup> Aryvia Winda Charulina Arianto, “Pengambilan Keputusan Mahasiswi Menggunakan Cadar”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011).

Para muslimah bercadar menjadikan jilbabnya sebagai pelindung, baik itu pelindung fisik maupun pelindung kehormatan mereka. Pada dasarnya jilbab yang disertai cadar menurut mereka berfungsi sebagai pelindung ekstra artinya jilbab dapat melindungi muslimah dari gangguan negatif ataupun gangguan-gangguan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti yang dipertegas menurut Quraish Shihab:

“jilbab pada dasarnya dapat memberikan rasa aman kepada pemakainya. Muslimah yang mengenakan jilbab akan terhindar dari berbagai godaan orang lain. Setidaknya bisa meminimalkan hal-hal yang bersifat negatif. Fungsi tersebut juga diatur dalam surat An Nahl ayat 81 tentang fungsi pakaian untuk memelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi dari hal-hal yang dapat mengganggu ketenteraman.”<sup>10</sup>

Fenomena wanita bercadar sering kita temui diberbagai lingkungan sosial yaitu perkuliahan, organisasi, majelis taklim, pergaulan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal. Di lingkungan perkuliahan, khususnya mahasiswi yang mengenakan cadar ternyata mengalami berbagai macam hambatan. Di luar negeri misalnya, salah satu fakultas di Universitas Kairo Mesir telah memaksa sekitar 25 mahasiswinya yang mengenakan cadar untuk melepaskan cadar mereka sewaktu mereka akan masuk ke ruang ujian. Pihak kampus memaksa para mahasiswi untuk melepaskan cadar mereka sewaktu masuk ke ruang ujian, atau mereka sama sekali tidak boleh masuk serta mengikuti ujian semester. Pejabat Universitas Kairo menyatakan bahwa keputusan harus melepaskan cadar selama ujian berlangsung atau sewaktu masuk ke ruang ujian telah menjadi keputusan pimpinan universitas dan para mahasiswi yang bercadar tidak boleh menolak

---

<sup>10</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Jilbab-Pakaian Wanita Muslim-Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 43.

keputusan tersebut. Bagi mahasiswi yang tetap tidak mau melepaskan cadarnya, mereka akan dianggap gagal dalam ujian semester.<sup>11</sup>

Hal ini berbeda dengan beberapa mahasiswi yang mengenakan cadar di IAIN Purwokerto. Tidak ada larangan bagi mereka untuk memakai cadar, dan tidak ada himbauan dari kampus untuk bercadar. Penggunaan cadar di lingkungan kampus IAIN Purwokerto tergolong jarang ditemui. Umumnya mereka (mahasiswi) mengenakan cadar atas keinginan mereka dan berdasarkan pengetahuan serta keyakinan mereka terhadap perintah Allah tentang kewajiban menutup aurat.

Alasan penulis memilih melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui bagaimana Perilaku komunikasi para perempuan yang bercadar di IAIN Purwokerto. Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll) dan bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, dan organization. Pembahasan inilah, yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Perilaku Komunikasi Mahasiswi S1 yang Bercadar di IAIN Purwokerto*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>11</sup>[http://www.erasuslim.com/2009/mahasiswi\\_mesir\\_harus\\_melepas\\_cadar\\_waktu\\_ujian.html](http://www.erasuslim.com/2009/mahasiswi_mesir_harus_melepas_cadar_waktu_ujian.html) diakses Tanggal 20 September 2016 Pukul 20.30.

1. Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll).
2. Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, dan organization.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll).
2. Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, public, organization dan massa.

### **D. Manfaat dan Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat dan signifikasi yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritisnya yaitu:

1. Memperkaya kajian tentang macam komunikasi dalam ranah ilmu komunikasi Islam.
2. Menjadi rujukan bagi penelitian dengan tema/metode yang sama.
3. Memperkaya pengetahuan tentang fenomena komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto.

Adapun manfaat penelitian ditinjau secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Sebagai referensi praktis untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar di IAIN Purwokerto.
2. Memberikan gambaran bagaimana fenomena komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto.

### **E. Definisi operasional**

Penelitian ini berjudul *Fenomena Komunikasi Perempuan Bercadar di IAIN Purwokerto*.

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu penulis berikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Komunikasi**

Suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, yang dipengaruhi lima unsur komunikasi Menurut Harold Lasswell yakni siapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa (who? says what? in which channel? to whom? with what effect?).

#### **2. Bentuk Komunikasi**

- a. Interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

- b. Kelompok adalah sejumlah orang yang saling berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain, serta sering kali dilakukan sepanjang jangka waktu tertentu dan jumlahnya cukup sedikit, sehingga tiap orang mampu berkomunikasi dengan semua orang, tidak melewati orang lain atau orang kedua, tetapi dengan tatap muka.
- c. Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

### 3. Perempuan Bercadar

Perempuan bercadar adalah perempuan muslim yang mengenakan cadar. Dalam hal ini cadar adalah pakaian yang menutup pelipis dan hidung, meskipun kedua mata pemakainya terlihat namun tetap menutup muka dan bagian dadanya.<sup>12</sup> Kemudian Fathan mengemukakan bahwa: “cadar (hijab) adalah kain penutup muka dan sebagian wajah wanita hingga mata saja yang nampak.”<sup>13</sup>

Perempuan bercadar yang menjadi penelitian disini adalah beberapa mahasiswi yang mengenakan cadar di IAIN Purwokerto. Pakaian yang

---

<sup>12</sup> Baidan Nashruddin, *Tafsir bi Al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 118.

<sup>13</sup> Abu Fatan, *Panduan wanita shalihah* (Jakarta: Asaduddin Press, 1992), hlm. 6.

mereka gunakan berbeda dengan mahasiswi lain pada umumnya. Pakaian bercadar yang dikenakan adalah pakaian yang luas menutupi seluruh badan, dan memakai jilbab pada pakaian luarnya dari ujung kepala turun sampai menutup wajahnya, sehingga menutupi perhiasannya dan seluruh badannya sampai menutupi kedua ujungkakinya.<sup>14</sup>

Terkait dengan definisi operasional diatas, penelitian dengan judul *Perilaku Komunikasi Mahasiswi SI yang Bercadar di IAIN Purwokerto* merupakan penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll). Bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, organization.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian-penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka untuk penelitian penulis antara lain:

Yenny Puspasari, "Memahami Pengalaman Komunikasi Wanita Bercadar dalam Pengembangan Hubungan dengan Lingkungan Sosial", *Skripsi*, Universitas Diponegoro Tahun 2013. Kehidupan wanita bercadar di Indonesia menjadi sorotan masyarakat sejak kejadian teror di berbagai wilayah Indonesia yang sebagian besar melibatkan wanita bercadar di dalamnya. Wanita bercadar kemudian diidentikkan dengan terorisme sehingga dalam kehidupannya wanita bercadar menjadi sulit

---

<sup>14</sup><http://www.jurnal.biz/forum/viewtopic.php/diakses> Tanggal 15 September 2016 Pukul 20.30.

berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Masyarakat pun berusaha menutup diri dengan hadirnya wanita bercadar di lingkungan mereka, hal ini dibuktikan dengan banyak kasus wanita bercadar yang dikucilkan dari lingkungan. Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berupaya memberikan penjelasan tentang pengalaman komunikasi wanita bercadar dalam pengembangan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Penulis menggunakan Teori Penetrasi Sosial, Teori Pengembangan Hubungan, Teori Kompetensi Komunikasi dan Teori Adaptasi untuk memahami bagaimana individu bercadar berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan orang lain. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, dimana terdiri dari dua wanita yang mengenakan cadar dan dua wanita yang tidak mengenakan cadar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan cadar tidak selalu menutup diri dengan lingkungan sekitar. Bahkan di satu sisi, wanita bercadar memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi lingkungan. Kepercayaan diri dan konsep diri yang positif menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh wanita bercadar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Wanita bercadar juga mempunyai kompetensi komunikasi yang berbeda satu sama lain, artinya komunikasi dengan orang lain dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi masing-masing individu. Jika seorang individu mempunyai kompetensi komunikasi yang baik, maka komunikasi akan berjalan dengan baik pula. Dalam hal pengembangan hubungan, informan bercadar juga pernah mengalami kegagalan maupun keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kegagalan komunikasi biasanya terjadi karena mereka gagal melawan

hambatan psikologis yang menghalangi mereka yaitu stigma masyarakat. Sementara itu, temuan penelitian juga menemukan bahwa kedua informan bercadar belum konsisten mengenakan cadar dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya hambatan diantaranya keterbatasan komunikasi ketika berada di ruang publik dan adanya ketidaksetujuan keluarga dalam keputusan menggunakan cadar. Implikasi penelitian ini secara akademis adalah memperluas pengayaan teoritik mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan nilai-nilai dalam keyakinan. Dalam tataran praktis, studi ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya wanita bercadar melakukan komunikasi yang baik dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat mengurangi *stereotype* dan menghapus stigma. Sementara sebagai implikasi sosial, penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat agar lebih terbuka terhadap wanita bercadar untuk menekan terjadinya konflik dalam hubungan dengan wanita bercadar karena prasangka yang dominan.<sup>15</sup> Bedanya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll). Dan bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, dan organization.

Vanni Adriani Puspanegara, “Perilaku Komunikasi Perempuan Muslim Bercadar Di Kota Makassar (Studi Fenomenologi)”, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> Yenny Puspasari, “Memahami Pengalaman Komunikasi Wanita Bercadar dalam Pengembangan Hubungan dengan Lingkungan Sosial”, *skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)

faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan konsep diri perempuan muslim dalam memilih pakaian bercadar di Kota Makassar.; 2) Untuk menganalisa perilaku komunikasi yang diterapkan perempuan muslim bercadar di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Panakkukang. Adapun objek penelitian ini adalah perempuan muslim bercadar yang ditentukan berdasarkan umur dan pengalaman. Tipe penelitian kualitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan cara partisipan dan wawancara mendalam kepada para Informan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekundernya diperoleh dari sumber yang sudah ada melalui penelusuran bahan bacaan seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel di internet yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa faktor utama yang menjadi dasar pembentukan konsep diri perempuan muslim bercadar adalah syari'at agama (*religion self-concept*). Perintah agama yang mewajibkan setiap perempuan muslim untuk menutup auratnya menjadi alasan utama mengapa perempuan muslim memakai cadar meskipun ada yang berpendapat bahwa memakai cadar itu hukumnya wajib atau sunnah, akan tetapi hasil penelitian menyebutkan bahwa meskipun hukumnya sunnah atau wajib keduanya sama-sama mendapatkan pahala jika dilaksanakan, sehingga perempuan muslim bercadar menganggap bahwa mereka ingin mendapatkan pahala dari apa yang mereka lakukan. Perilaku komunikasi baik secara verbal menggunakan bahasa lisan masih sering digunakan di dalam berkomunikasi dengan masyarakat umum sehari-hari.

Perilaku komunikasi non-verbal juga masih sering digunakan oleh perempuan muslim bercadar seperti mengangkat tangan ketika ingin menyapa dan mengucapkan salam kepada orang yang mereka temui. Dari hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa komunikasi yang selektif diterapkan perempuan muslim bercadar ketika berbicara dengan lawan bicara pria, hal ini dilakukan untuk membatasi informasi dan pesan apa yang disampaikan ketika sedang berkomunikasi.<sup>16</sup> Bedanya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll). Dan bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, dan organization.

Mutiah, “Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar”, *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 16 No. 1, Juli 2013: 55-70*. Penelitian ini menitikberatkan pada penampilan otentik wanita Arab yang mengenakan cadar, yang notabene cadar sendiri adalah pakaian budaya di Arab Saudi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna cadar bagi wanita bercadar itu sendiri dan mengetahui pengelolaan kesan yang terjadi dalam komunitas wanita bercadar tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini terdapat 11 informan yang bersedia mengartikulasi pengalamannya secara terbuka. Umumnya penulis memperoleh sebuah pernyataan yang spontan sehingga didapat data yang natural. Makna

---

<sup>16</sup> Vanni Adriani Puspanegara, “Perilaku Komunikasi Perempuan Muslim Bercadar Di Kota Makassar (Studi Fenomenologi)”, *skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016)

cadar yang mereka konstruksi, penulis reduksi menjadi tiga kategori, yaitu cadar sebagai kewajiban, cadar sebagai kehormatan dan cadar berawal dari tradisi keluarga yang ketiga kategori ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional. Penelitian ini memperlihatkan dan memahami interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam komunitas wanita Arab yang mengenakan cadar itu sendiri maupun interaksi yang terjadi dengan masyarakat sekitar, terjadi nuansa-nuansa identitas etnik ketika interaksi tersebut berlangsung.<sup>17</sup> Bedanya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan atau tulisan) maupun khusus (seperti mimik, gerak-gerik, dll). Dan bagaimana komunikasi perempuan bercadar melalui sejumlah konteks atau setting, setting yang dimaksud yakni interpersonal, groups, public, organization dan massa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang memuat tentang pengertian Fenomena Komunikasi, pengertian komunikasi secara umum, pengertian perempuan bercadar, dan perbedaan bercadar, berhijab, dan berjilbab.

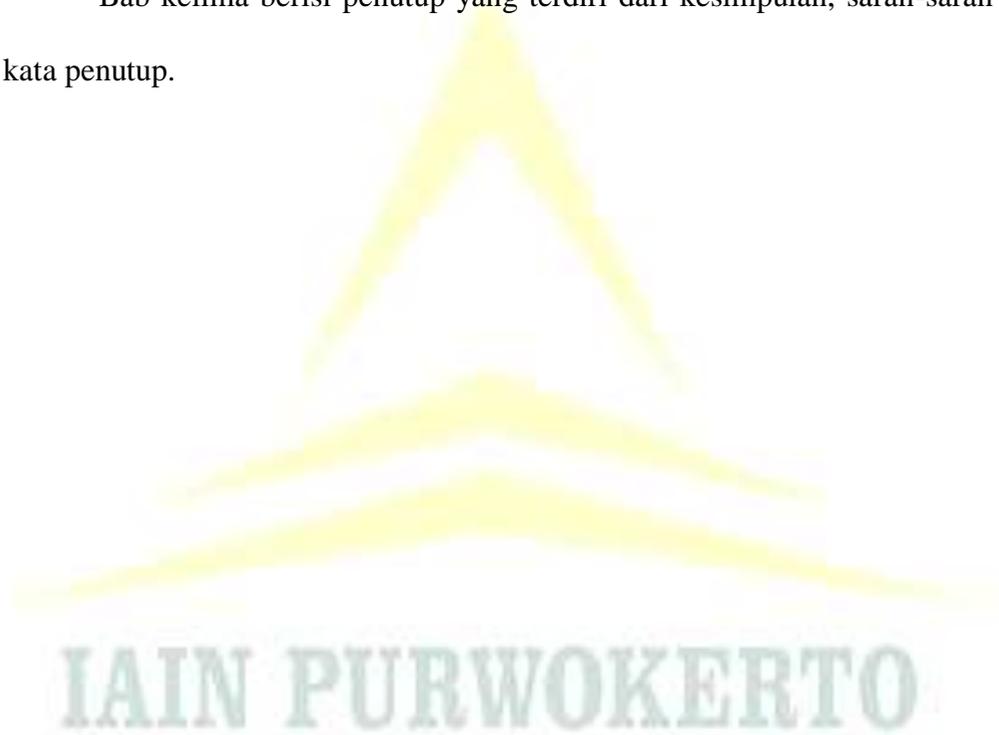
---

<sup>17</sup> Mutiah, "Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar", *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 16 No. 1, Juli 2013: 55-70*, (Jawa Timur: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2013).

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisa data.

Bab keempat berisi penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum perempuan bercadar, gambaran umum komunikasi, serta penjelasan tentang fenomena komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto berlangsung secara interpersonal, group (kelompok), dan organisasi. Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, para perempuan bercadar menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, namun dalam menggunakan bahasa nonverbal para perempuan bercadar sedikit kesulitan karena cadar yang dipakainya menghalangi saat mereka ingin menyampaikan bahasa nonverbal tersebut, seperti mimik, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. komunikasi perempuan bercadar di IAIN Purwokerto dalam konteks interpersonal berlangsung dengan teman sekelasnya, teman akrabnya, teman di Patani Thailand, dan dosen. komunikasi interpersonal yang terjadi pada perempuan bercadar hanya memenuhi beberapa aspek dalam mencapai efektivitas komunikasi interpersonal. Diantaranya, Objek 1 (Laila Arwaechuerae) hanya memenuhi 4 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dukungan, dan empati. Objek 2 (Subaidah Mama) hanya memenuhi 3 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dan empati. Dan objek 3 (Pateemoh Baka) hanya memenuhi 5 aspek efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, orientasi pada orang lain, dukungan, empati, dan sikap positif. Hambatan dalam komunikasi interpersonal juga dialami oleh ketiga perempuan

bercadar tersebut. Diantaranya, salah persepsi, keterbatasan dalam penyampaian pesan nonverbal dan hambatan mekanik karena adanya gangguan pada saluran komunikasi. Sedangkan komunikasi grup atau kelompok yang terjadi pada 3 perempuan bercadar berlangsung dalam kelompok belajar, kelompok presentasi dan kelompok saat berkumpul dengan beberapa mahasiswi di Patani Thailand. Dalam komunikasi kelompok pada 3 perempuan bercadar hanya menunjukkan beberapa aspek bahwa kelompok tersebut berkembang, yaitu adanya konflik dan orientasi. Dan komunikasi perempuan bercadar dalam konteks organisasi menyebutkan bahwa tidak semua objek berada dalam suatu organisasi. Hanya satu objek yang berada dalam suatu organisasi, yaitu Laila Arwaechuerae. komunikasi organisasi yang terjadi pada Laila Arwaechuerae berlangsung secara formal. Dan menggunakan 2 media dalam komunikasi organisasinya yaitu media antarpribadi dan media kelompok. Laila Arwaechuerae mengalami beberapa hambatan dalam komunikasi organisasi, diantaranya hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan manusiawi.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dibuat rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Praktis**

- a. Untuk perempuan bercadar di IAIN Purwokerto diharapkan berupaya agar tidak ada masalah dalam penyampaian pesan kepada orang lain terkait cadar yang dipakainya.

- b. Untuk semua pihak yang berinteraksi dengan perempuan bercadar diharapkan memaklumi dengan keterbatasan perempuan bercadar dalam menyampaikan pesan secara nonverbal.

## 2. Secara Teoritis

Penelitian Perilaku Komunikasi Mahasiswi S1 yang Bercadar di IAIN Purwokerto hanyalah sebagian kecil untuk memahami komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi pada perempuan bercadar, penulis berharap agar kajian tentang komunikasi tidak terhenti hanya sebatas penelitian saja. Akan tetapi bisa terus dikaji lebih mendalam lagi supaya semakin banyak orang yang memahami tentang komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar.

## C. Penutup

Teriring ucapan syukur alhamdulillahirobil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, dan jauh dari kriteria sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan.

Penulis meminta maaf jika ada kesalahan penulisan, kajian dan lain sebagainya yang menyinggung ataupun merugikan pihak terkait. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

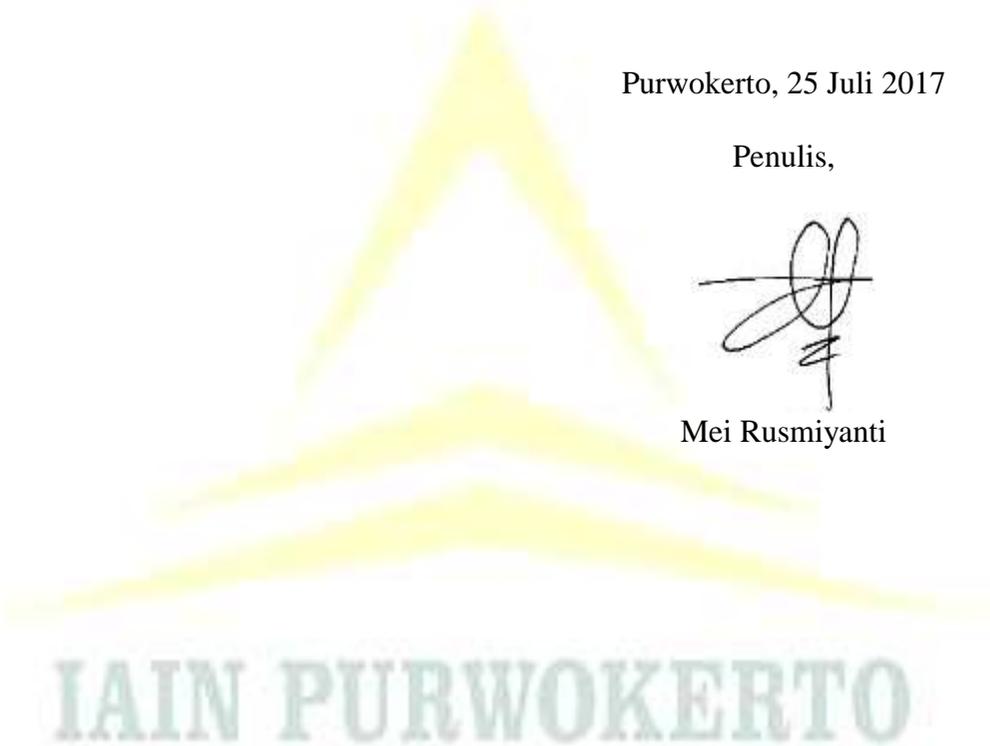
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Juli 2017

Penulis,



Mei Rusmiyanti

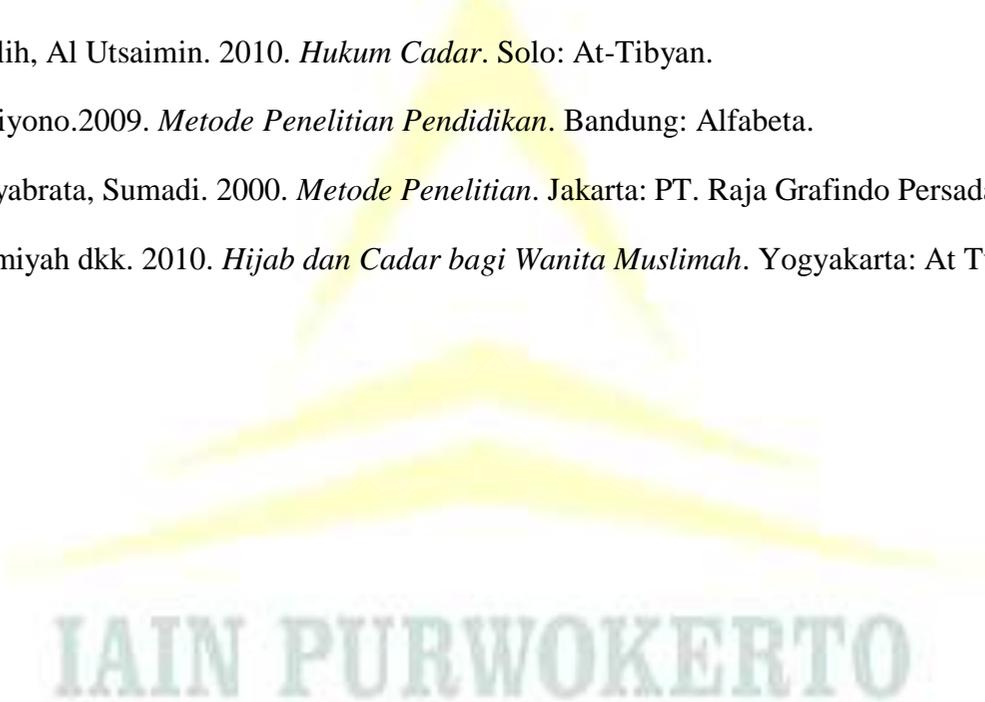


IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran, Hasyim. 2013. Fenomena Komunikasi Dan Ilmu Komunikasi (Telaah Filsafat Ilmu Berbasis Elemen Epistemologi), *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 17 No. 2*. Jakarta: BPPKI Jakarta Balitbang SDM KemKominfo.
- Arianto, Aryvia Winda Charulina. 2011. Pengambilan keputusan Mahasiswi Menggunakan Cadar, *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatan, Abu. 1992. *Panduan wanita shalihah*. Jakarta: Asaduddin Press.
- [http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/2011/Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim.html](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/2011/Cadar,Media,DanIdentitasPerempuanMuslim.html).
- [http://hartatyfatshaf.blogspot.co.id/pengertian triangulasi dalam penelitian kualitatif](http://hartatyfatshaf.blogspot.co.id/pengertian-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif)
- [http://Makna Penggunaan Cadar/2016/makna penggunaan cadar mahasiswi institut keislaman abdullah faqih \(INKAFA\).html](http://MaknaPenggunaanCadar/2016/makna-penggunaan-cadar-mahasiswi-institut-keislaman-abdullah-faqih-(INKAFA).html)
- <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html>
- [http://www.eramuslim.com/2009/mahasiswi mesir harus melepas cadar waktu ujian.html](http://www.eramuslim.com/2009/mahasiswi-mesir-harus-melepas-cadar-waktu-ujian.html).
- [http://www.jurnal,biz/forum/viewtopic.php/](http://www.jurnalbiz.com/forum/viewtopic.php/)
- [http://www.kompasiana.com/2014/pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia.html](http://www.kompasiana.com/2014/pentingnya-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia.html).
- Ibn Haj, Mulhandy dkk. 2006. *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*". Yogyakarta: PT Semesta.
- Lestari, Suci. 2009. *Komunikasi antar budaya dikalangan perempuan bercadar Studi pada Mahasiswi Bercadar, Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- MZ, Labil. 1990. *Wanita dan jilbab*. Gersik: Bintang Pelajar.

- Nashruddin, Baidan. 1999. *Tafsir bi Al-Ra'yi, Upaya penggalian konsep wanita dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2004. *Jilbab-Pakaian Wanita Muslim-Pandangan ulama masa lalu & Cendekiawan kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Rin Widya Agustin, Salmah Lilik, Faricha Hasinta Sari. 2014. Studi Fenomenologi mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar, *Jurnal Psikologi Vol.6 No.11*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shalih, Al Utsaimin. 2010. *Hukum Cadar*. Solo: At-Tibyan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taimiyah dkk. 2010. *Hijab dan Cadar bagi Wanita Muslimah*. Yogyakarta: At Tuqa.



IAIN PURWOKERTO